BHINNEKA PUBLISHING

JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT BHINNEKA
Volume 5, No. 2, Tahun 2026
https://bhinnekapublishing.com/ojsbp/index.php/Jpmb

***e-ISSN** : 2963-3753*

Penguatan Jiwa Edupreneurship Pendidik untuk Mendorong Inovasi dan Kemandirian Profesional

Hardika Prayudi Styawan[1], Ady Setiawan[2], Agus Purbo Widodo[3], Heri Soedarsono[4]
[1,2,3,4] *Universitas Teknologi Surabaya, Indonesia*

Received : 09 Oktober 2026, Revised : 26 Oktober 2026, Published : 03 November 2026

Corresponding Author
Nama Penulis: Hardika Prayudi Styawan
E-mail: hardikaprayudi_styawan@yahoo.co.id

Abstrak

Transformasi pendidikan menuntut pendidik tidak hanya menjalankan fungsi pembelajaran, tetapi juga mampu mengenali peluang, menciptakan nilai, berinovasi, dan mengembangkan kemandirian profesional. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memperkuat pemahaman pendidik mengenai edupreneurship melalui webinar "Edupreneurship: Membangun Jiwa Wirausaha bagi Pendidik". Kegiatan menggunakan pendekatan berbagi pengetahuan melalui pemaparan materi, diskusi, refleksi, serta rancangan evaluasi pengetahuan menggunakan pre-test dan post-test. Materi mencakup konsep edupreneurship, karakter edupreneur, model usaha pendidikan, manfaat edupreneurship, dan strategi pengembangan jiwa wirausaha. Kegiatan diikuti oleh 85 peserta dan memberikan kerangka awal bagi pendidik untuk memahami edupreneurship sebagai bagian dari pengembangan profesional dan penciptaan nilai pendidikan. Karena rekap hasil pre-test dan post-test yang terverifikasi belum tersedia, artikel ini tidak menyimpulkan adanya peningkatan skor pengetahuan peserta. Keberlanjutan program diarahkan pada lokakarya Business Model Canvas, pengembangan prototipe produk atau layanan pendidikan, dan pendampingan.

Kata kunci *– edupreneurship, kewirausahaan pendidikan, pendidik, pengembangan profesional, teacherpreneurship*

Abstract

Educational transformation requires educators not only to perform instructional functions, but also to recognize opportunities, create value, innovate, and develop professional independence. This community engagement activity aimed to strengthen educators' understanding of edupreneurship through the online webinar "Edupreneurship: Building an Entrepreneurial Spirit for Educators". The activity used a knowledge-sharing approach through presentations, discussion, reflection, and a planned pre-test and post-test knowledge evaluation. The learning materials covered the concept of edupreneurship, edupreneur characteristics, education-based business models, the benefits of edupreneurship, and strategies for developing educators' entrepreneurial capacity. The webinar involved 85 participants and provided an initial framework for understanding edupreneurship as part of professional development and educational value creation. Since verified pre-test and post-test results were not available, the article does not claim an increase in participants' knowledge scores. Follow-up activities are recommended to include Business Model Canvas workshops, education product or service prototyping, and mentoring.

Keywords *– edupreneurship, educational entrepreneurship, educator, professional development, teacherpreneurship*

How To Cite : *Styawan, H. P., Setiawan, A., Widodo, A. P., & Soedarsono, H. (2026). Penguatan Jiwa Edupreneurship Pendidik untuk Mendorong Inovasi dan Kemandirian Profesional. Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka, 5(2), 1402 - 1411. https://doi.org/10.58266/jpmb.v5i2.1880*

Copyright *©2026 Hardika Prayudi Styawan, Ady Setiawan, Agus Purbo Widodo, Heri Soedarsono*

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

PENDAHULUAN

Transformasi pendidikan tidak hanya mengubah cara pendidik menyampaikan pembelajaran, tetapi juga mengubah cara profesi pendidikan menciptakan dan mendistribusikan nilai. Perkembangan teknologi digital, perubahan kebutuhan peserta didik, serta munculnya berbagai platform pendidikan telah memperluas ruang kontribusi pendidik di luar aktivitas mengajar konvensional. Dalam konteks tersebut, pendidik perlu memiliki kemampuan mengenali peluang, menghasilkan gagasan inovatif, mengembangkan solusi berbasis kebutuhan, dan mengelola sumber daya secara kreatif. Literatur tentang *entrepreneurship education* menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan semakin diarahkan pada pembentukan pola pikir kewirausahaan (*entrepreneurial mindset*), kemampuan mengenali peluang, penciptaan nilai, dan pengembangan kompetensi yang dapat diterapkan lintas konteks (Baggen *et al*., 2022; Peschl *et al*., 2021; Miço & Cungu, 2023). Namun, perluasan peluang tersebut belum dengan sendirinya menjamin kesiapan pendidik untuk menerapkan prinsip kewirausahaan dalam praktik pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan identifikasi kebutuhan kompetensi pendidik, khususnya dalam mengenali peluang inovasi, mengembangkan layanan pendidikan yang bernilai tambah, serta memanfaatkan teknologi dan sumber daya secara produktif. Identifikasi ini menjadi dasar untuk merancang kegiatan pengembangan kapasitas yang tidak hanya memperkenalkan konsep *edupreneurship*, tetapi juga menjawab kebutuhan spesifik pendidik dan mendorong penerapannya dalam konteks profesional. Dalam konteks Indonesia, pemetaan literatur pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi juga menunjukkan bahwa pengembangan kewirausahaan perlu dibaca sesuai dengan konteks sistem pendidikan dan kebutuhan lokal (Amalia & von Korflesch, 2021). Pembahasan mengenai *entrepreneurial mindset* juga menekankan bahwa karakteristik dan atribut pembelajaran perlu diperhatikan dalam merancang pendidikan kewirausahaan (Cui *et al.,* 2021).

Kebutuhan tersebut didukung oleh sejumlah penelitian empiris. Huang *et al.* (2020), melalui analisis terhadap 12.596 kuesioner dari guru di berbagai perguruan tinggi di Tiongkok, menemukan bahwa kompetensi pendidik dalam pendidikan kewirausahaan berkaitan secara signifikan dengan pelatihan profesional, penggunaan metode pengajaran baru, praktik kewirausahaan, budaya kewirausahaan, dan dukungan kebijakan. Pelatihan profesional menunjukkan hubungan paling kuat di antara faktor-faktor yang dianalisis. Sementara itu, Oksanen *et al.* (2023), berdasarkan analisis kuantitatif terhadap 309 guru di Finlandia, menunjukkan bahwa penerapan pendidikan kewirausahaan berkembang secara tidak merata dan bahwa guru pada tahapan pengembangan profesional yang berbeda membutuhkan bentuk dukungan yang berbeda. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa pengembangan pendidikan kewirausahaan tidak cukup hanya melalui pengenalan konsep, tetapi perlu mempertimbangkan kebutuhan, pengalaman, dan tahapan pengembangan kompetensi pendidik. Kajian mengenai pendidikan kewirausahaan bagi calon guru menekankan pentingnya mempertimbangkan faktor-faktor yang membentuk kesiapan dan pengalaman belajar calon pendidik (Athiende & Johnston, 2026). Pengembangan kompetensi kewirausahaan dalam pelatihan guru juga menjadi perhatian dalam kajian Trasberg (2024), sehingga penguatan kapasitas pendidik perlu dirancang sebagai proses pengembangan profesional, bukan sekadar penyampaian informasi.

Bukti empiris dalam konteks Indonesia juga memperlihatkan relevansi pengembangan kompetensi tersebut. Darmawan dan Sicat (2025) melaporkan penelitian pengembangan profesional yang melibatkan 15 pendidik dari lima sekolah menengah atas di Indonesia. Melalui pendekatan penelitian tindakan, kegiatan pengembangan dilakukan dengan mengintegrasikan pembelajaran berbasis proyek dan pemanfaatan perangkat digital. Penelitian tersebut melaporkan peningkatan skor kompetensi pendidik hingga 30,77% serta peningkatan keterlibatan peserta didik dari 68% menjadi 85%. Selain itu, penelitian Nurhayati *et al.* (2025) terhadap 303 guru dari 40 sekolah menengah kejuruan di Jawa Timur menemukan bahwa keterampilan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi berkontribusi terhadap kemampuan kewirausahaan dan kompetensi guru dalam penerapan model *Teaching Factory*. Temuan-temuan ini memperkuat pentingnya pengembangan kompetensi yang menghubungkan pemahaman konseptual dengan praktik inovasi dan penerapan kewirausahaan dalam lingkungan pendidikan. Pembelajaran berbasis proyek juga relevan sebagai alternatif untuk menghubungkan materi kewirausahaan dengan praktik pembelajaran, sebagaimana dibahas dalam rancangan pengajaran kewirausahaan berbasis *mini project* oleh Fahrurrozi (2024).

Salah satu bentuk kegiatan yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung pengembangan wawasan dan kompetensi tersebut adalah webinar bertema kewirausahaan pendidikan atau dikenal sebagai konsep *edupreneurship education*. Konsep tersebut relevan dengan edupreneurship, yaitu

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

pertemuan antara *education* dan *entrepreneurship* yang menempatkan aktivitas pendidikan sebagai ruang penciptaan inovasi sekaligus peluang nilai ekonomi dan sosial. Kajian tentang *teacher entrepreneurship* menunjukkan bahwa guru atau pendidik dapat berperan sebagai pengembang produk, layanan, program, atau solusi pendidikan, baik melalui kegiatan di dalam maupun di luar institusi pendidikan (Keyhani & Kim, 2021; Keyhani & Kim, 2020). Perspektif ini tidak berarti menggeser misi pendidikan menjadi semata-mata komersial. Sebaliknya, jiwa kewirausahaan dapat diposisikan sebagai kapasitas untuk memecahkan masalah, beradaptasi, menciptakan inovasi, dan membangun keberlanjutan profesional. Pada tingkat individu, intensi kewirausahaan dapat berkaitan dengan *entrepreneurial self-efficacy* dan kreativitas (Jiatong *et al.,* 2021). Otache *et al*. (2024) juga mengkaji keterkaitan *entrepreneurial self-efficacy, entrepreneurial alertness*, dan pengenalan peluang dengan intensi kewirausahaan. Dalam konteks Indonesia, kajian tentang *teacherpreneurship* pada kreator konten digital turut menyoroti keterampilan kolaboratif dan kepemimpinan kolegial (Tanal *et al*., 2026).

Permasalahan yang muncul adalah pemaknaan kewirausahaan di kalangan pendidik masih sering terbatas pada aktivitas membuka usaha secara umum, sementara dimensi edupreneurship yang berkaitan dengan penciptaan nilai pendidikan, pengembangan produk pembelajaran, konsultasi, pelatihan, platform digital, publikasi, dan inkubasi usaha pendidikan belum selalu dipahami sebagai bagian dari pengembangan profesional. Penelitian mengenai kompetensi guru dalam *entrepreneurship education* menunjukkan bahwa kompetensi pendidik menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan integrasi nilai kewirausahaan ke dalam pendidikan (Huang *et al.,* 2020). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa pengembangan profesional guru dalam *entrepreneurship education* berlangsung bertahap sehingga membutuhkan dukungan yang sesuai dengan tingkat kesiapan pendidik (Oksanen *et al.,* 2023).

Perubahan ekosistem digital semakin memperkuat kebutuhan tersebut. Digital *entrepreneurship* memperluas bentuk peluang usaha dan mengubah kebutuhan kompetensi kewirausahaan karena teknologi menjadi bagian dari proses penciptaan dan penyampaian nilai. Bahkan, perkembangan *generative artificial intelligence* telah membuka ruang baru bagi desain produk, layanan, dan proses pembelajaran yang beririsan dengan *entrepreneurship education* (Bell & Bell, 2023). Oleh sebab itu, pendidik perlu memiliki *mindset* yang adaptif, kreatif, berorientasi solusi, berani mengambil risiko secara terukur, dan mampu melihat perubahan sebagai peluang untuk menciptakan nilai. Relevansi pengembangan kompetensi digital bagi calon pendidik juga dibahas oleh Sultono *et al.* (2025), sedangkan Yu *et al.* (2022) mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi niat dosen perguruan tinggi bisnis untuk mengampu mata kuliah kewirausahaan digital. Kedua kajian tersebut dapat menjadi landasan untuk mempertimbangkan dimensi digital dalam pengembangan edupreneurship, tanpa menganggap bahwa keterampilan digital peserta webinar ini telah diukur.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan melalui webinar "*Edupreneurship:* Membangun Jiwa Wirausaha bagi Pendidik". Program ini dirancang untuk menjelaskan konsep *edupreneurship,* menghubungkan pendidikan dengan kewirausahaan, menunjukkan contoh diversifikasi pendapatan di luar pendapatan mahasiswa, serta menjelaskan pentingnya jiwa wirausaha bagi pendidik. Materi juga memuat karakter *edupreneur*, model-model *edupreneurship,* manfaat, dan strategi pengembangan kapasitas kewirausahaan pendidik. Dengan demikian, kegiatan ini tidak berhenti pada pengenalan konsep, tetapi diarahkan untuk membuka peta peluang yang dapat diterjemahkan ke dalam pengembangan profesional.

Tujuan kegiatan adalah memberikan penguatan wawasan mengenai *edupreneurship,* membangun *entrepreneurial mindset* pendidik, memperkenalkan alternatif model usaha berbasis pendidikan, serta mendorong pendidik menyusun langkah pengembangan yang lebih aplikatif. Kebaruan pendekatan kegiatan terletak pada pemposisian webinar sebagai tahap *awal knowledge sharing* yang menghubungkan identitas profesional pendidik dengan peluang penciptaan nilai pendidikan. Pendekatan ini penting karena pengembangan *edupreneurship* tidak cukup hanya dengan memberikan pengetahuan kewirausahaan, tetapi memerlukan dukungan, praktik, refleksi, dan ekosistem kolaboratif yang berkelanjutan (Roundy, 2022; Syed *et al.,* 2024).

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan *community empowerment through knowledge sharing*, yaitu pemberdayaan komunitas melalui berbagi pengetahuan untuk meningkatkan wawasan dan kapasitas peserta. Pendekatan ini dipilih untuk

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

mendukung pengembangan pemahaman mengenai kewirausahaan dalam konteks pendidikan. Pelaksanaan kegiatan mengintegrasikan pemaparan materi oleh narasumber dan diskusi interaktif, sedangkan evaluasi dilakukan melalui tes pengetahuan sebelum dan sesudah kegiatan (*pre-test* dan *post-test*). Desain kegiatan ini mengacu pada prinsip *entrepreneurship education* yang menekankan pembelajaran aktif, kontekstual, reflektif, dan berorientasi pada pengalaman dalam pengembangan kewirausahaan (Motta & Galina, 2023; Bell, 2021).

Kegiatan dilaksanakan pada Sabtu, 7 Februari 2026, secara daring melalui Zoom Meeting. Kegiatan diselenggarakan oleh Himpunan Pendidik dan Pengajar Muda Indonesia (HIPPMI) dengan tema "Edupreneurship: Membangun Jiwa Wirausaha bagi Pendidik". Narasumber kegiatan adalah Dr. Edy Supriyono, S.E., M.Si., Ak., CA., dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sebelas Maret. Sasaran kegiatan mencakup mahasiswa, guru, dosen, tenaga kependidikan, dan masyarakat umum yang mengikuti webinar. Kegiatan diikuti oleh 85 peserta. Meskipun rancangan evaluasi mencakup pre-test dan post-test, rekap hasil tes yang dapat diverifikasi tidak tersedia pada saat penyusunan artikel. Oleh karena itu, jumlah pasangan data yang dapat dianalisis dan perubahan skor peserta tidak dilaporkan sebagai hasil faktual.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen tes pengetahuan berbentuk pilihan ganda yang terdiri atas 10 butir pertanyaan. *Pre-test* diberikan sebelum pemaparan materi untuk mengukur pemahaman awal peserta, sedangkan *post-test* diberikan setelah pemaparan materi dan diskusi untuk mengukur pemahaman setelah mengikuti kegiatan. Kedua tes digunakan untuk mengevaluasi lima indikator, yaitu (1) pemahaman konsep *edupreneurship*, (2) karakter dan pola pikir kewirausahaan, (3) pemahaman mengenai model atau peluang usaha di bidang pendidikan, (4) pemahaman mengenai manfaat *edupreneurship*, dan (5) pemahaman mengenai strategi pengembangan jiwa kewirausahaan. Informasi mengenai validasi instrumen belum tersedia, sehingga prosedur validasi tidak dapat dinyatakan sebagai bagian dari tahapan penelitian yang telah dilaksanakan.

Setiap jawaban benar diberi skor 10, sedangkan jawaban salah diberi skor 0. Dengan demikian, skor maksimal setiap peserta adalah 100 dan skor minimal adalah 0. Data *pre-test* dan *post-test* dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan menghitung rata-rata skor sebelum dan sesudah kegiatan, selisih rata-rata skor, serta perubahan skor pada masing-masing indikator. Selisih rata-rata dihitung dengan mengurangi rata-rata *pre-test* dari rata-rata *post-test*. Hasil analisis digunakan untuk menggambarkan perubahan pemahaman peserta setelah mengikuti webinar. Interpretasi hasil dibatasi pada perubahan skor yang teramati dan tidak secara otomatis dianggap membuktikan bahwa seluruh perubahan tersebut disebabkan oleh kegiatan webinar.

Tabel 1. Agenda kegiatan webinar

Waktu	Kegiatan	Penanggung jawab/Narasumber
09.45–10.00	Registrasi peserta	Panitia
10.00–10.20	Pembukaan, doa, Indonesia Raya, sambutan dan pembukaan webinar	MC/Moderator; Dr. Hardika Prayudi Styawan, S.Pd., M.Pd., M.M.
10.20–11.20	Pemaparan "Edupreneurship: Membangun Jiwa Wirausaha bagi Pendidik"	Dr. Edy Supriyono, S.E., M.Si., Ak., CA.
11.20–11.50	Diskusi dan tanya jawab	MC/Moderator dan peserta
11.50–12.00	Penyerahan sertifikat, foto bersama, Bagimu Negeri, penutup	MC/Moderator

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui webinar "Edupreneurship: Membangun Jiwa Wirausaha bagi Pendidik" dilaksanakan secara daring melalui Zoom Meeting pada Sabtu, 7 Februari 2026. Kegiatan diselenggarakan oleh Himpunan Pendidik dan Pengajar Muda Indonesia (HIPPMI), dengan menghadirkan Dr. Edy Supriyono, S.E., M.Si., Ak., CA., dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sebelas Maret sebagai narasumber. Kegiatan diikuti oleh 85 peserta yang terdiri atas mahasiswa, guru, dosen, tenaga kependidikan, dan masyarakat umum. Rangkaian kegiatan meliputi pembukaan, pemaparan materi, diskusi dan tanya jawab, serta penutupan.

Materi webinar mencakup pengenalan konsep *edupreneurship*, karakter dan pola pikir

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

kewirausahaan (*entrepreneurial mindset*), identifikasi peluang usaha pendidikan, penciptaan nilai, manfaat *edupreneurship*, serta strategi pengembangan jiwa kewirausahaan bagi pendidik. Dokumentasi kegiatan berupa foto narasumber dan peserta digunakan untuk menunjukkan pelaksanaan kegiatan.

Materi webinar menempatkan *edupreneurship* sebagai pendekatan yang mengintegrasikan pendidikan dan kewirausahaan. Pendekatan ini memperluas perspektif mengenai peran pendidik, dari pelaksanaan pembelajaran menuju pengembangan gagasan inovatif, identifikasi kebutuhan, penciptaan layanan pendidikan, serta pemanfaatan sumber daya secara produktif. Dalam konteks tersebut, kewirausahaan tidak hanya dipahami sebagai kegiatan komersial, tetapi juga sebagai kemampuan menemukan dan mengembangkan solusi yang memberikan nilai bagi peserta didik dan masyarakat.

Pembahasan tersebut relevan dengan penelitian Arruti dan Paños-Castro (2020) mengenai karakter *entrepreneur teacher* serta Huang *et al.* (2020) mengenai faktor-faktor yang berkaitan dengan kompetensi guru dalam pendidikan kewirausahaan. Peschl *et al*. (2021) juga menempatkan pola pikir kewirausahaan sebagai kapasitas yang mencakup kreativitas, pemecahan masalah, penerimaan umpan balik, dan kemampuan menghadapi ketidakpastian. Literatur tersebut memberikan dasar konseptual bagi pemilihan materi webinar.



Gambar 1. Dokumentasi Narasumber

Kajian yang lebih baru memperkuat relevansi pengembangan kompetensi tersebut. Oksanen *et al.* (2023) menunjukkan bahwa penerapan pendidikan kewirausahaan dalam praktik guru berkembang secara tidak merata dan berkaitan dengan tahapan pengembangan profesional. Kolho (2024) membahas peran otonomi, agensi, dan perilaku pendampingan guru dalam mendukung pengembangan keterampilan kewirausahaan peserta didik. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan bagi pendidik perlu melampaui pengenalan istilah dan konsep, dengan memperhatikan penerapan dalam praktik profesional.

Materi webinar memperkenalkan beberapa model *edupreneurship*, meliputi unit usaha pendidikan, platform pembelajaran digital, konsultasi pendidikan, publikasi dan materi ajar, serta inkubator bisnis pendidikan. Pemetaan ini digunakan sebagai kerangka konseptual untuk memperlihatkan berbagai kemungkinan penciptaan nilai dalam bidang pendidikan.

Tabel 2. Pemetaan model edupreneurship berdasarkan materi webinar

Model	Contoh aktivitas	Potensi nilai yang diciptakan
Unit usaha pendidikan	Kursus dan pelatihan	Pengembangan kompetensi dan layanan pembelajaran
Platform digital	Materi dan layanan pembelajaran digital	Akses dan fleksibilitas pembelajaran
Konsultasi pendidikan	Konsultasi dan pendampingan	Solusi atas kebutuhan pendidikan
Publikasi dan materi ajar	Modul dan produk edukatif	Penyebarluasan pengetahuan
Inkubator bisnis pendidikan	Pendampingan usaha edukasi	Pengembangan usaha dan jejaring

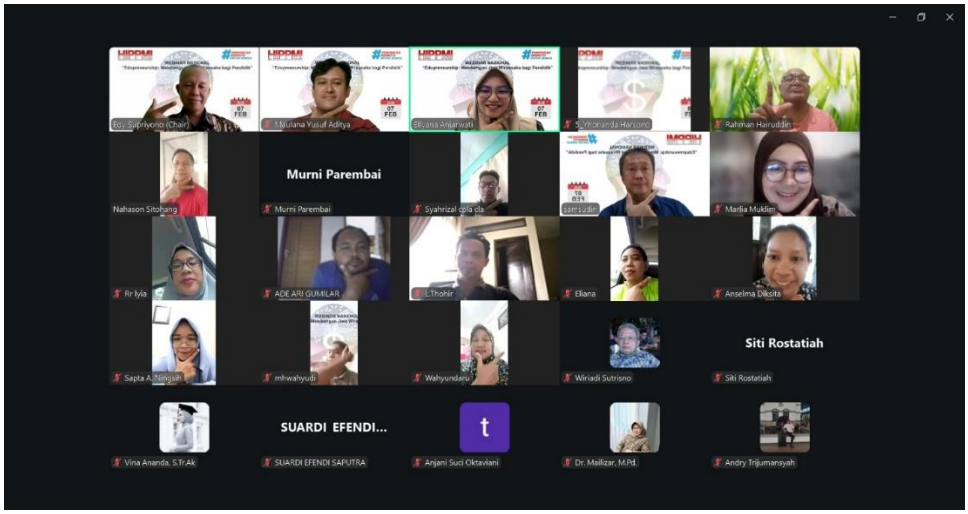
Sumber: Diolah berdasarkan materi webinar.

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Tabel tersebut merupakan hasil pengorganisasian materi yang disampaikan, bukan daftar produk atau usaha yang telah dihasilkan peserta. Pengenalan suatu model usaha tidak secara otomatis menunjukkan bahwa peserta mampu menilai kelayakan peluang, mengembangkan produk, atau menerapkan model tersebut dalam lingkungan pendidikan.

Roundy (2022) menekankan relevansi ekosistem dan jejaring dalam aktivitas kewirausahaan. Sementara itu, kajian Anubhav *et al.* (2024) mengenai pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi menunjukkan luasnya perkembangan tema penelitian, termasuk penggunaan teknologi dan pendekatan pembelajaran. Kedua perspektif tersebut memperkuat argumentasi bahwa pengembangan *edupreneurship* perlu mempertimbangkan kompetensi individu, dukungan organisasi, pemanfaatan teknologi, serta kebutuhan masyarakat.

Dengan demikian, kontribusi pemetaan dalam webinar ini terbatas pada penyediaan kerangka awal untuk memahami variasi model *edupreneurship*. Penentuan model yang layak dikembangkan oleh peserta memerlukan tahapan lanjutan berupa analisis kebutuhan, identifikasi sasaran pengguna, penilaian sumber daya, dan pengujian kelayakan gagasan.



Gambar 2. Dokumentasi Narasumber & Peserta

Literatur pendidikan kewirausahaan menunjukkan bahwa pengenalan konsep merupakan salah satu bagian dari proses pembelajaran, tetapi tidak cukup untuk menjelaskan keseluruhan pengembangan kompetensi. Motta dan Galina (2023), melalui tinjauan sistematis tentang pembelajaran berbasis pengalaman dalam pendidikan kewirausahaan, membahas pentingnya pengalaman belajar dalam mendukung proses pengembangan kompetensi. Crișan *et al.* (2024) juga menelaah penerapan pendidikan kewirausahaan di luar mata kuliah bisnis serta menunjukkan pentingnya kesesuaian pendekatan dengan konteks pembelajaran. Literatur mengenai pedagogi berbasis pengalaman juga mengusulkan pendekatan desain tindakan untuk menumbuhkan pola pikir kewirausahaan (Nzembayie *et al.,* 2025). Rujukan ini memperkuat dasar konseptual bagi rekomendasi kegiatan lanjutan yang lebih aplikatif, tetapi bukan bukti bahwa pendekatan tersebut telah diterapkan dalam webinar yang dilaporkan.

Maragh (2025), melalui tinjauan sistematis mengenai pendidikan kewirausahaan ekstrakurikuler di perguruan tinggi, membahas hasil yang berkaitan dengan pola pikir, intensi, tindakan, dan kompetensi kewirausahaan. Sementara itu, Martínez-Gregorio *et al.* (2021), melalui meta analisis pendidikan kewirausahaan, menunjukkan bahwa dampak program dapat berbeda menurut hasil yang diukur dan karakteristik program. Literatur tersebut menjadi dasar untuk membedakan antara penyelenggaraan kegiatan, perubahan pengetahuan, pembentukan keterampilan, dan penerapan kompetensi.

Dibandingkan dengan pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman yang dibahas dalam literatur tersebut, webinar ini berfungsi sebagai forum berbagi pengetahuan dan pengenalan konsep. Kegiatan ini belum dilaporkan menghasilkan artefak pembelajaran seperti rancangan usaha, prototipe produk pendidikan, atau model layanan yang dikembangkan peserta. Oleh karena itu, kontribusi kegiatan tidak ditempatkan sebagai inovasi metode pembelajaran atau bukti peningkatan kompetensi,

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

melainkan sebagai pelaksanaan kegiatan edukatif yang memperkenalkan kerangka *edupreneurship* kepada peserta dari beragam latar belakang.

Perbandingan ini juga menunjukkan arah pengembangan program berikutnya. Kegiatan dapat dirancang secara bertahap, dimulai dengan webinar pengantar, dilanjutkan lokakarya identifikasi masalah dan peluang, penyusunan model bisnis sederhana, pengembangan prototipe, serta pendampingan penerapan gagasan. Rancangan tersebut merupakan rekomendasi berdasarkan literatur dan belum menjadi bagian dari capaian webinar yang dilaporkan. Selain itu, tinjauan mengenai pendekatan multikultural dalam pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi menekankan perlunya desain program yang mempertimbangkan konteks dan kebutuhan peserta (Libermann *et al.,* 2025). Oleh karena itu, rancangan tindak lanjut sebaiknya disesuaikan dengan latar belakang peserta dan kebutuhan institusi, kemudian dievaluasi menggunakan indikator yang ditetapkan sebelum program dimulai.

Capaian aktual kegiatan berdasarkan dokumentasi yang tersedia meliputi terlaksananya webinar secara daring, partisipasi 85 peserta dari berbagai latar belakang, penyampaian materi tentang konsep dan model *edupreneurship*, serta tersedianya dokumentasi pelaksanaan. Capaian tersebut menunjukkan bahwa kegiatan berbagi pengetahuan telah dilaksanakan sesuai dengan tema dan rangkaian acara yang direncanakan.

Sebaliknya, peningkatan pengetahuan, perubahan sikap kewirausahaan, penguasaan keterampilan, dan penerapan gagasan belum dapat dinyatakan sebagai hasil kegiatan karena belum didukung data evaluasi yang dapat diverifikasi. Oleh sebab itu, nilai *pre-test* dan *post-test*, tabel peningkatan per indikator, serta grafik yang sebelumnya menggunakan angka ilustratif tidak disertakan. Keputusan ini merupakan bagian dari upaya menjaga transparansi dan integritas pelaporan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Untuk kegiatan berikutnya, evaluasi dapat dirancang menggunakan instrumen yang terdokumentasi dengan baik, pemetaan butir soal ke indikator kompetensi, serta pencatatan hasil sebelum dan sesudah kegiatan. Jika tujuan program mencakup pengembangan keterampilan, evaluasi juga perlu melibatkan penilaian terhadap produk atau tugas yang dihasilkan peserta. Pengukuran tindak lanjut dapat dilakukan untuk mengetahui apakah pengetahuan yang diperoleh digunakan dalam pengembangan layanan atau inovasi pendidikan.

Rencana keberlanjutan yang direkomendasikan mencakup pelatihan berbasis proyek, penyusunan *Business Model Canvas*, pengembangan prototipe produk pembelajaran, pendampingan, dan evaluasi penerapan. Keberhasilan program lanjutan dapat diukur berdasarkan indikator yang ditetapkan sebelumnya, misalnya kualitas rancangan, relevansi solusi terhadap kebutuhan pengguna, kelayakan model layanan, serta bukti penerapan gagasan. Seluruh kegiatan dan indikator tersebut merupakan usulan tindak lanjut, bukan capaian yang telah dihasilkan oleh webinar ini.

Secara keseluruhan, webinar ini telah menyediakan forum pengenalan dan berbagi pengetahuan mengenai *edupreneurship* bagi peserta. Analisis berdasarkan literatur menunjukkan relevansi tema tersebut dengan pengembangan profesional pendidik, inovasi pendidikan, dan pembelajaran kewirausahaan. Namun, bukti yang tersedia belum memadai untuk menyimpulkan peningkatan kompetensi peserta. Pemisahan antara capaian aktual, pembahasan konseptual, dan rencana tindak lanjut menjadi dasar pelaporan yang lebih transparan serta pengembangan program yang lebih aplikatif dan terukur.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui webinar "Edupreneurship: Membangun Jiwa Wirausaha bagi Pendidik" menjadi salah satu upaya untuk memperkenalkan konsep kewirausahaan dalam konteks pengembangan profesional pendidik. Materi yang disampaikan mencakup pola pikir kewirausahaan (*entrepreneurial mindset*), karakter edupreneur, identifikasi peluang usaha pendidikan, penciptaan nilai, serta strategi pengembangan *edupreneurship*. Pembahasan tersebut memberikan landasan konseptual bagi pendidik untuk mengenali peluang inovasi dan pengembangan layanan pendidikan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Kontribusi kegiatan ini terletak pada penyediaan forum berbagi pengetahuan yang menghubungkan konsep kewirausahaan dengan potensi penerapannya dalam bidang pendidikan.

Keberlanjutan program direkomendasikan melalui workshop berbasis praktik, penyusunan *Business Model Canvas*, pengembangan produk atau layanan pendidikan, serta pendampingan melalui

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

mentoring dan *coaching*. Pendekatan lanjutan tersebut diharapkan dapat menjembatani pemahaman konseptual dengan keterampilan aplikatif, sekaligus membuka peluang bagi pendidik untuk mengembangkan inovasi yang relevan dengan kebutuhan peserta didik dan lingkungan pendidikan. Evaluasi pada program berikutnya perlu diarahkan pada hasil kerja dan penerapan gagasan peserta sehingga kontribusi kegiatan terhadap pengembangan *edupreneurship* dapat dinilai secara lebih terukur.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Himpunan Pendidik dan Pengajar Muda Indonesia (HIPPMI) sebagai penyelenggara webinar, narasumber yang telah berkontribusi dalam pemaparan materi, serta seluruh peserta yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

Amalia, R. T., & von Korflesch, H. F. O. (2021). Entrepreneurship education in Indonesian higher education: Mapping literature from the country's perspective. *Entrepreneurship Education, 4*, 291–333. https://doi.org/10.1007/s41959-021-00053-9

Anubhav, K., Dwivedi, A. K., & Aashish, K. (2024). Entrepreneurship education in higher education (2002–2022): A technology-empowered systematic literature review. *The International Journal of Management Education, 22*(3), Article 100993. https://doi.org/10.1016/j.ijme.2024.100993

Arruti, A., & Paños-Castro, J. (2020). International entrepreneurship education for pre-service teachers: A longitudinal study. *Education + Training, 62*(7–8), 825–841. https://doi.org/10.1108/ET-04-2020-0098

Athiende, J. O., & Johnston, S. L. (2026). A systematic review of the factors of entrepreneurial education in pre-service teacher education. *Entrepreneurship Education and Pedagogy*. https://doi.org/10.1177/25151274261433243

Baggen, Y., Lans, T., & Gulikers, J. (2022). Making entrepreneurship education available to all: Design principles for educational programs stimulating an entrepreneurial mindset. *Entrepreneurship Education and Pedagogy, 5*(3), 347–374. https://doi.org/10.1177/2515127420988517

Bell, R. (2021). Underpinning the entrepreneurship educator's toolkit: Conceptualising the influence of educational philosophies and theory. *Entrepreneurship Education, 4*, 1–18. https://doi.org/10.1007/s41959-020-00042-4

Bell, R., & Bell, H. (2023). Entrepreneurship education in the era of generative artificial intelligence. *Entrepreneurship Education, 6*, 229–244. https://doi.org/10.1007/s41959-023-00099-X

Crișan, E. L., Beleiu, I. N., Salanță, I.-I., Bordean, O. N., & Bunduchi, R. (2024). Embedding entrepreneurship education in non-business courses: A systematic review and guidelines for practice. Management Learning. https://doi.org/10.1177/13505076231169594

Cui, J., Sun, J., & Bell, R. (2021). The impact of entrepreneurship education on the entrepreneurial mindset of college students in China: The mediating role of inspiration and the role of educational attributes. *The International Journal of Management Education, 19*(1), Article 100296. https://doi.org/10.1016/j.ijme.2019.04.001

Darmawan, A., & Sicat, A. S. (2025). Professional learning development for classroom action research in entrepreneurship subjects in Indonesia. *Moneter: Jurnal Keuangan dan Perbankan, 13*(1). https://doi.org/10.32832/moneter.v13i1.1439

Fahrurrozi, M. (2024). Entrepreneurship teaching: Design and activities of 21st century learning for economic class under mini-project (participatory-phenomenological design). *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran, 10*(2). https://doi.org/10.33394/jk.v10i2.11063

Huang, Y., An, L., Liu, L., Zhuo, Z., & Wang, P. (2020). Exploring factors link to teachers' competencies in entrepreneurship education. *Frontiers in Psychology, 11*, Article 563381. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.563381

Jiatong, W., Murad, M., Bajun, F., Tufail, M. S., Mirza, F., & Rafiq, F. (2021). Impact of entrepreneurial education, mindset, and creativity on entrepreneurial intention: Mediating role of entrepreneurial self-efficacy. *Frontiers in Psychology, 12*, Article 724440. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.724440

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Keyhani, N., & Kim, M. S. (2020). The aspiring teacher entrepreneur's competencies and challenges in an informal STEM environment. *Entrepreneurship Education, 3*, 363–391. https://doi.org/10.1007/s41959-020-00030-8

Keyhani, N., & Kim, M. S. (2021). A systematic literature review of teacher entrepreneurship. *Entrepreneurship Education and Pedagogy, 4*(3), 376–395. https://doi.org/10.1177/2515127420917355

Kolho, P. (2024). A vocational education and training subject teacher for fostering students' entrepreneurial skills—The development of a conceptual model. International Journal of Training and Development, 28(4), 430–453. https://doi.org/10.1111/ijtd.12335

Libermann, N., Jardim, J., & Bisso Nunes, A. C. (2025). The impact of multicultural approaches on entrepreneurial education in universities: Systematic review with emphasis on the strategic design of programs aimed at teacher. *Frontiers in Education*. https://doi.org/10.3389/feduc.2025.1721646

Maragh, D. (2025). A systematic literature review of the impact of extracurricular entrepreneurship education. *Entrepreneurship Education and Pedagogy*. https://doi.org/10.1177/25151274241247829

Martínez-Gregorio, S., Badenes-Ribera, L., & Oliver, A. (2021). Effect of entrepreneurship education on entrepreneurship intention and related outcomes in educational contexts: A meta-analysis. The International Journal of Management Education, 19(1), Article 100545. https://doi.org/10.1016/j.ijme.2021.100545

Miço, H., & Cungu, J. (2023). Entrepreneurship education, a challenging learning process towards entrepreneurial competence in education. *Administrative Sciences, 13*(1), Article 22. https://doi.org/10.3390/admsci13010022

Motta, V. F., & Galina, S. V. R. (2023). Experiential learning in entrepreneurship education: A systematic literature review. *Teaching and Teacher Education, 121*, Article 103919. https://doi.org/10.1016/j.tate.2022.103919

Nurhayati, I., Ekohariadi, & Suhartini, R. (2025). The influence of critical, creative, communication, collaboration thinking ability on the entrepreneurial ability and competency of Tefa vocational school teachers in East Java. *International Journal of Innovative Research and Scientific Studies, 8*(3). https://doi.org/10.53894/ijirss.v8i3.7577

Nzembayie, K. F., Buckley, A. P., & Talay, I. (2025). Experiential pedagogies for cultivating entrepreneurial mindsets: Action design learning as tailored framework. *Entrepreneurship Education and Pedagogy*. https://doi.org/10.1177/25151274241292276

Oksanen, L., Oikkonen, E., & Pihkala, T. (2023). Adopting entrepreneurship education—Teachers' professional development. *Entrepreneurship Education and Pedagogy, 6*(2), 276–298. https://doi.org/10.1177/25151274221091698

Otache, I., Edopkolor, J. E., Sani, I. A., & Umar, K. (2024). Entrepreneurship education and entrepreneurial intentions: Do entrepreneurial self-efficacy, alertness and opportunity recognition matter? *The International Journal of Management Education, 22*(1), Article 100917. https://doi.org/10.1016/j.ijme.2023.100917

Peschl, H., Deng, C., & Larson, N. (2021). Entrepreneurial thinking: A signature pedagogy for an uncertain 21st century. *The International Journal of Management Education, 19*(1), Article 100427. https://doi.org/10.1016/j.ijme.2020.100427

Roundy, P. T. (2022). Teacher entrepreneurial ecosystems: How local communities support teacher entrepreneurs. *Entrepreneurship Education and Pedagogy, 5*(4), 627–657. https://doi.org/10.1177/25151274211069032

Sultono, S., Merdian, L. J., & Rohim, A. R. (2025). Implementation and development of digital technology-based entrepreneurial skills of vocational education teacher candidate students. Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan, 13(1), 254–281. https://doi.org/10.47668/pkwu.v13i1.2071

Syed, R. T., Tariq, U., Arnaut, M., & Agrawal, R. (2024). Entrepreneurship educator: A vital cog in the wheel of entrepreneurship education and development in universities. *Journal of Innovation and Entrepreneurship, 13*, Article 66. https://doi.org/10.1186/s13731-024-00433-0

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Tanal, A. N., Mirsabitov, M., Surahman, K., & Salmilah, S. (2026). Explaining teacherpreneurship among digital content creators in Indonesia: The interplay of collaborative skills and collegial leadership. Journal of Education and Teaching (JET), 7(3), 894–912. https://doi.org/10.51454/jet.v7i3.968

Trasberg, K. (2024). Empowering entrepreneurial competencies and mindset in teacher training. *Acta Paedagogica Vilnensia, 52*, 142–157. https://doi.org/10.15388/ActPaed.2024.52.11

Yu, T.-K., Chao, C.-M., & Wang, Y. (2022). Factors influencing the teaching intention of business college teachers to fulfill digital entrepreneurship courses. *Frontiers in Psychology, 13*, Article 860808. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.860808

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license